

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah. pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar mereka mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.¹ Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian dari integrasi dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi jenis kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus deprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan seperti diatas, mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan mengfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia.² Berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, Allah swt berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَاتَتَعَلَّمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَتَشْكُرُونَ

¹ Samsul Hadi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP 1 Pacet," *Nuansa* 14 (2021): h.34.

² Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003, "Sistem Pendidikan Nasional," *Yogyakarta Citra Umbara* (blog), 2003.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³

Kaitannya dengan komponen penting manusia bahwa dalam ayat diatas memiliki tiga potensial, yaitu pendengaran (as-sam'a) bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan pembelajaran, penglihatan (al-abshar) bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati (al-fu'ad) bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifak kejelekan.

Berangkat dari amanat agama dan bangsa diatas terdapat penekanan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak saja, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek social dan emosional, serta ketrampilan-ketrampilan lainnya. Tanggung jawab yang diberikan kepada lembaga pendidikan juga tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing dan membantu peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁴

Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pengembangan dan pembinaan peserta didik diadakan agar siswa mendapat bermacam-macam

³ *Q.S An-Nahl (16): 78*, n.d.

⁴ Kholil Baehaqi and Arif Rohman Hakim, “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN Ciwaringin,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 (September 1, 2020): .44.

pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Perlu juga disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara regular, dan tidak diberikan kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan yang sangat luas, misalnya: pramuka, PMI, kegiatan rohani islam, olahraga, kesenian, paskibraka. Kegiatan tersebut, dapat dijadikan sarana peserta didik untuk membentuk sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat didalam masyarakat.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang di luar kegiatan belajar mengajar. Pada ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan katarampilan siswa serta dapat membentuk karakter religious siswa. Kerena tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (2) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitar, (3) menyalurkan dan

⁵ Ilham, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Dan Sifat Peserta Di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang,," *Ruhana: Islamic Education Journal* 1 (November 20, 2021): h.39.

mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang kreativitas tinggi dan penuh karya, (4) melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, (5) menumbuhkan kembangkan akhlak islami yang mengintegrsikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri, (6) mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan social dan dakwah, (7) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekata, dan terampil, (8) memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal, (9) melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok, (10) menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁶

MAN 1 Tegal merupakan sekolah menengah atas berbasis islam yang terus memperbaiki diri guna menjadi sebuah madrasah unggulan dengan model pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan pondok pesantren mahadut tholabah. Dalam mewujudkan madrasah unggulan dengan model pondok pesantren tersebut, maka madrasah harus mampu progresif dan inovatif dengan menciptakan ciri khas tersendiri. Yang menjadikan ciri khas tdari madrasah ini slah satunya kegiatan sholat berjama'ah. kegiatan sholat berjama'ah ini diperhatikan betul oleh lembaga madrasah dan ekstratrakulikuler keagamaan demi terlaksananya sholat jama'ah yang tertib.

⁶ Muh. Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakulikuer Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogil* vol.05 (2018): h.56.

B. Focus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, agar pembahasannya tidak keluar dari konteks maka peneltian ini memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Tegal ?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Tegal ?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus peneltian di atas, maka penelitian ini mempunya tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaiman perencanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Tegal.
2. Untuk memahami bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Tegal.
3. Untuk memahami bagaimana evaluasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkitan, antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI. Sehingga pada penelitian lebih lanjut di harapkan mampu membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Bagi peneliti, referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan penulis tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Tegal sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.

b. Manfaat bagi sekolah MAN 1 Tegal

Sebagai bahan informasi dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa MAN 1 Tegal, sehingga bisa dijadikan pedoman untuk merevisi atau meningkatkan keefektifitasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

c. Manfaat bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Manfaat peneliti ini bagi wilayah akademik agar penelitian ini dapat menjadikan sumbangan pengetahuan bagi dunia “*science*” dan

agar penelitian ini dapat menjadikan acuan jika terjadi penelitian yang diangkat kurang lebihnya searah dengan ini. Selain itu agar penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa bisa menjadi gambaran mahasiswa yang mampu mengangkat penelitian baru yang berkaitan untuk menangani, menjawab, dan menyumbangkan solusi untuk berbagi permasalahan dalam realitas kehidupan yang ada di masyarakat postmodern saat ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah perlu dijelaskan adalah :

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya yang memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuannya sama.

⁷ Hambali and Eva Yulianti, h.12.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jamil dengan judul “implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang”.⁸

Adapun fokus penelitian dalam peneliti ini adalah bagaimana perencanaan program keagamaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin di MTsN Lawang Kabupaten Malang ? bagaimana pelaksanaan program keagamaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin di MTsN Lawang Kabupaten Malang ? bagaimana dampak pelaksanaan program keagamaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin di MTsN Lawang Kabupaten Malang ? penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi partipasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik. (2) implementasi program keagamaan yang diklarifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen madrasah. (3) evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam membentuk karakter disiplin siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.

⁸ Abdul Jamil, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang,” *Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 2020.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jamil objek penelitian yang dilakukan di MTsN Lawang Malang. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Tegal. Peneliti ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Widiyanti dalam judul “peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa di SMP 3 Malang”.⁹

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa di SMP 3 Malang ? bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa di SMP 3 Malang ? bagaimana hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa di SMP 3 Malang ? penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious di SMP 3 Malang membutuhkan perangkat, penelitian yaitu silabus dan penelitian. Selain itu juga menggunakan metode agar mempermudah dalam proses

⁹ Yuni Widiyanti, “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa Di SMP 3 Malang,” *Malang*, 2020.

pelaksanaan. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP 3 Malang menghasilkan nilai-nilai religious yang ada dalam diri siswa seperti tertibnya siswa dalam sholat berjama'ah, sopan, dan disiplin dalam melaksanakan doa pagi serta membaca al-wur'an setiap masuk kelas. (3) hambatan dalam penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya minat siswa.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah pada objek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan Yuni Wijayanti objek penelitian dilakukan di SMP 3 Malang. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Tegal. Kemudian perbedaan yang lainnya adalah jenis penelitian, dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

Adapun persamaan adalah metode penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan lainnya adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Safe'i dengan judul "peran kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung".¹⁰

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana program dan peran kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung ? penelitian ini

¹⁰ Ahmad Safe'i, "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Bandar Lampung" (IAIN Raden Intan Lampung, 2021).

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ROHIS mempunyai peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa seperti disiplin waktu, disiplin dalam hal belajar, disiplin dalam hal tata karma.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada objek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Safe'I di MAN 2 Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Tegal. Perbedaan lainnya adalah terletak pada kajian dalam upaya menenmkan karakter disiplin. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian persamaannya adalah pendekatan penelitian dengan teknik pendekatan kualitatif dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syu'aib dengan judul "implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2018/2019".¹¹

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di sekolah Mnengah Atas Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2018/2019 ?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun

¹¹ Moh.Syu'aib, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan 1* (2018): No.2.

2018/2019 pertama, penenman sikap religious seperti melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakina masing-masing (sholat duha, dhuhur dan pembacaan asmaul husna). Kedua, merancang agenda kegiatan keagamaan meliputi PHBI (iro mi;raj, peringatan maulud nabi, berqurban).

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakuka oleh peneliti ialah pada objek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syu'aib di SMA 2 Jember. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Tegal. Kemudian yang membedakan dari penelitian ini adalah kajian dalam upaya penanaman karakter religious dan disiplin, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

Adaun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syu'aib dengan peneliti yang akan peneliti lakukan ialah sam-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mar'atus Sholekhah, dengan judul "peran guru dalam menanamkan karakter religious peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MIN 3 Jember".¹²

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh Ana Mar'atus Sholekhah adalah bagaimana peran sebagai pembimbing dalam

¹² Ana Mar'atus Sholikha, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religus Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) Di MIN 3 Jember," *Jurnal Pendidikan 1* (n.d.): No.1.

menanamkan karakter religious peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MIN 3 Jember ? bagaimana peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religious peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MIN 3 Jember ? bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religious peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MIN 3 Jember ?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religious peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MIN 3 Jember dalam hal ini guru yang senantiasa membimbing anak-anak anggota darling untuk belajar Al-qur'an. Karakter religious yang terbentuk yakni sikap patuh dalam menjalankan agama islam, misalnya membaca Al-qur'an. (2) peran guru sebagai penghubung dalam menanamkan karakter religious peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MIN 3 Jember dalam hal ini darling menjadi hubungan antara madrasah dengan msyarakat menjadi semakin dekat. Karakter religious yang dibentuk oleh guru ialah karakter social. (3) peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter religious peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler darus keliling (darling) di MIN 3 Jember dalam hal ini menggunakan instrument penilaian yang memiliki 3 aspek yakni aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ana

Mar'atus Sholekhah objek penelitiannya dilakukan di MIN 3 Jember. Sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Tegal. Kemudian perbedaan lainnya adalah pada jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian fenomenologi.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal skripsi sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) konsep pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi: 1) pengertian ekstrakurikuler keagamaan, 2) fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan, 3) prinsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 4) faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler. b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas mengenai: a) rancangan penelitian, b) populasi sampel, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang a) hasil penelitian, meliputi 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran.

